

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN DUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Winona Kumara Dewi¹, Sulistyaningsih², dan Aryanto Nur³
winonakumaradewi@gmail.com¹, sulistyaningsih0697@gmail.com², aryantonur@gmail.com³

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel 11 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun sehingga menghasilkan total 55 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data dianalisis menggunakan *software SPSS* versi 23. Dilihat dari hasil uji T profitabilitas nilainya $0,104 > 0,05$ dan nilai dari *leverage* $0,914 > 0,05$ ini menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan nilai dari ukuran perusahaan $0,016 < 0,05$ ini menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

kata kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*, menurut Hutagoal (2017) *tax avoidance* yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Tetapi praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam

perpajakan. Menurut Budiman, (2012) membedakan definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha untuk mengurangi pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*).

Praktik penghindaran pajak umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya perbedaan regulasi perpajakan yang dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis (Anissa, 2015). Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi diijinkan, tetapi tidak diinginkan oleh pemerintah, sehingga muncul perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditargetkan sesuai

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Ampriyanti dan Merkusiwati, 2016).

Tax avoidance yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Dewi dan Jati, 2014). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ulfa Jasmine (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan pada penelitian lainya Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviani (2017) *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomer 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau

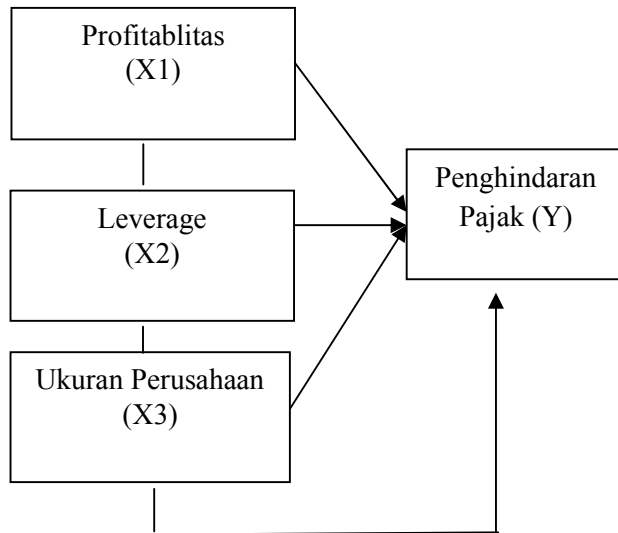
meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak.

Menurut Fahmi (2014), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang

Menurut Wastam Wahyu.H (2017), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman relatif tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti log total aktiva, log total penjualan dan kapitalisasi pasar (Handayani dan Wulandari, 2014). Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut akan semakin kompleks. Hal tersebut yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori yang mendasari, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1= Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H2= Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H4= Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan tersruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari

dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Kurniasih dan Sari 2013, Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan dalam profitabilitas ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh total aset

2. *Leverage* (X2)

Menurut Kurniasih dan Sari, 2013 *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan yang diukur menggunakan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Dalam *leverage* ini dicari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh aset

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Machfoedz Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Dalam ukuran perusahaan ini dilihat dari $Size = \ln(\text{total aktiva})$

4. Penghindaran Pajak

Menurut Erly (2011), *tax avoidance* adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan- pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penghindaran pajak menggunakan proksi dengan menilai dari CETR yang membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 30 perusahaan pada periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dan pencatatan berakhir 31 Desember selama periode 2016-2020
3. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdapat laporan keuangan secara lengkap dari periode 2016-2020

Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
2. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam tahun pengamatan	(5)
3. Perusahaan subsector	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	,013	,527	,11936	,108691
Leverage	55	,141	,639	,40242	,154555
Ukuran Perusahaan	55	27,066	32,726	29,13585	1,565082
Penghindaran Pajak	55	,066	,668	,25140	,105896
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Dari hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai

makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2016-2020	(11)
4. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang belum diaudit	(2)
5. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(1)
Sampel penelitian	11 perusahaan
Total N adalah 11 x 5 tahun penelitian	55 observasi data

Berdasarkan tabel diatas sampel yang diambil adalah 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan keuangan tahunan dari 2016-2020

Metode analisis

Pengolahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut dioalah dengan menggunakan program SPSS versi 23 untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis

minimum 0,013 pada PT.Budi Starch dan Sweetener,Tbk. Sedangkan untuk nilai

maksimum ditunjukkan tahun 2017 pada PT.Multi Bintang,Tbk sebesar 0,527. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11936 nilai standar deviasi sebesar 0,108691. Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,141 pada PT.Ultra Jaya Milk,Tbk tahun 2018 Sedangkan untuk nilai maksimum ditunjukkan tahun 2018 pada PT.Budi Starch dan Sweetener,Tbk sebesar 0,639. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40242 dan nilai standar deviasi sebesar 0,154555. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,066 pada PT.Sekar Laut,Tbk tahun 2016. Nilai maksimum

sebesar 32,726 pada PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,13585 dari total aset yang dimiliki perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 1,565082. Pada variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,066 pada PT.Budi Starch dan Sweetener,Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,668 pada PT.Multi Bintang,Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dari penghindaran pajak adalah sebesar 0,25140 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,105896.

Pengujian Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41518014
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,053
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

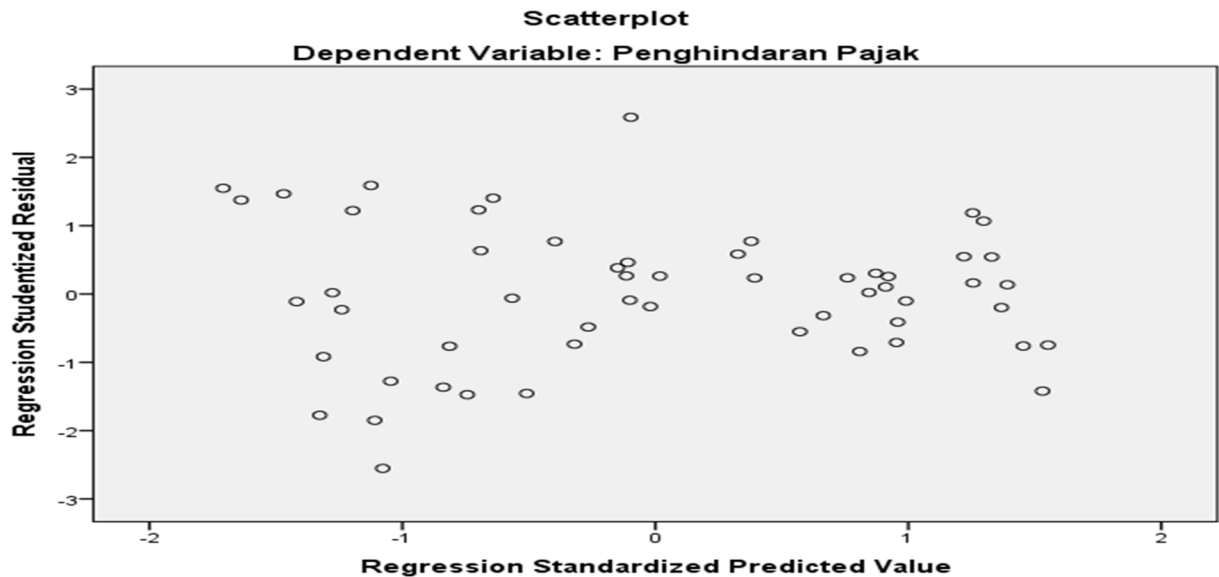
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Data dinyatakan normal jika lebih besar

dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data dari penelitian berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka

nol pada sumbu y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedtisisitas pada model regresi yang digunakan

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10,593	3,832			
	Profitabilitas	,123	,074	,228	,871	1,148
	Leverage	,014	,133	,015	,840	1,190
	Ukuran Perusahaan	2,800	1,123	,327	,962	1,040

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel Independen kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,01. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,148 dengan nilai *Tolerance* sebesar 1,871. Nilai VIF untuk

variabel leverage sebesar 1,190 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,840. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,040 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,962. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan data dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,107	,42722	1,878

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,878. Nilai

tersebut terletak diantara -2 s/d +2 maka dapat disimpulkan data ini tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Hitungan Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,593	3,832		-2,764	,008
	Profitabilitas	,123	,074	,228	1,654	,104
	Leverage	,014	,133	,015	,104	,917
	Ukuran Perusahaan	2,800	1,123	,327	2,492	,016

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan Tabel maka dapat diprediksi penghindaran pajak dimasukan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,593 + 0,123X_1 + 0,014X_2 + 2,800X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar -10,593. Artinya adalah jika profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan di asumsikan nol maka penghindaran pajak akan sebesar -10,593 satuan.

2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,123

Besarnya koefisien X1 adalah 0,123 yang berarti menunjukkan hubungan positif atau searah antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh profitabilitas searah terhadap penghindaran pajak yaitu jika variabel profitabilitas naik sebesar satu

satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar X1 yaitu 0,123.

3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,014

Besarnya koefisien X2 adalah 0,014 yang berarti menunjukkan hubungan positif atau searah antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh *leverage* searah terhadap penghindaran pajak yaitu jika variabel *leverage* naik sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar X2 yaitu 0,014.

4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 2,800

Besarnya koefisien X3 adalah 2,800 yang berarti menunjukkan hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan searah terhadap penghindaran pajak yaitu jika ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan naik sebesar X3 yaitu 2,800.

Uji Determinasi (R²)

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,107	,42722

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan table diperoleh R^2 sebesar 0,156 atau 15,6% artinya bahwa pengaruh variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan

oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 15,6% sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji T)

**Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,593	3,832		-2,764	,008
	Profitabilitas	,123	,074	,228	1,654	,104
	Leverage	,014	,133	,015	,104	,917
	Ukuran Perusahaan	2,800	1,123	,327	2,492	,016

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil menunjukan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,104. Nilai signifikan pada variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikan 0,05 ($0,104 > 0,05$) maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil menunjukkan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 nilai signifikan *leverage* sebesar 0,917. Nilai signifikan pada

variabel *leverage* lebih besar dibandingkan tingkat signifikan 0,917 ($0,917 > 0,05$) maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil menunjukkan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,016. Nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengujian Simultan (Uji F)

**Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,723	3	,574	3,146	,033 ^b

Residual	9,308	51	,183	
Total	11,031	54		

- a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan table diatas hasil uji dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,033 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dilihat dari nilai signifikan profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,104 > 0,05$ ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil pengujian ini menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana dalam hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diduga semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang akan menghasilkan pajak yang optimal, sehingga melakukan penghindaran pajak akan menurun. Karena perusahaan mempunyai keuntungan lebih tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga perusahaan mampu mengatur pendapatan dan membayar pajaknya sesuai dengan peraturan, karena dengan tingginya laba perusahaan maka untuk membayar pajak tidak masalah karena arus kas yang cukup untuk membayar pajak dari pada harus melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deddy dan Rita (2016) menyatakan profitabilitas yang diukur dengan

ROA dengan nilai $0,469 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan Ali Jamaludin (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak artinya perubahan nilai return on Asset pada periode penelitian bergerak tidak searah dengan penghindaran pajak di perusahaan..

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dilihat dari nilai signifikan *leverage* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,917 > 0,05$ ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil pengujian ini menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana dalam hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang oleh pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban kena pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wastam Wahyu Hidayat (2018) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena hasil uji t menunjukkan tingkat signifikan $0,244 > 0,05$ semakin tinggi *leverage* tidak mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*,

Ngadiman dan Christiany (2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang rendah dimana biaya bunga yang ditimbulkan oleh pembiayaan dengan hutang merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak dan Khoirunnisa Alviyani (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan perusahaan sampel memiliki hutang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi..

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dilihat dari nilai signifikan ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu $0,016 < 0,05$ ini menyatakan bahwa Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal. Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Dengan demikian pajak yang dibayarkan akan lebih kecil, sehingga besarnya tarif pajak efektif perusahaan lebih kecil dan dapat diambil kesimpulan bahwa kebebasan penghindaran pajak meningkat. Artinya semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfa Jasmine (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini berarti ukuran perusahaan akan menentukan tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dan Khoirunnisa Alviyani

(2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$) menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Ngadiman dan Christiany (2014) menyatakan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan t profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar $0,104 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan t *leverage* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar $0,914 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan t ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu $0,016 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada subsector

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar $0,033 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan subsektor makanan dan minuman, penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap perusahaan dalam menjalankan manajemen pajak dengan baik dan hati-hati, serta melakukan penghindaran pajak dengan benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti sampel yang digunakan untuk memakai sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini untuk dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dan Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian yang sama agar menambah periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(3)

Anissa, P.S.(2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Mahasiswa Ekonomi, 1(14).

Ali Jamaludin (2020). Pengaruh Profitabilitas,

Leverage, dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7(1).

Budiman, Judi. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Universitas Islam Sultan Agung.

Dewi, Ni Nyoman Kristiani dan I Ketut Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6(2).hal 249-260.

Fahmi, I. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Ketiga, Bandung Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang

Handayani, Desi dan Wulandari, Hesty. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.7, Hal 01-10*

Hutagoal, J. 2018. Kapita Selekta Perpajakan. Jakarta: Salemba empat,2007

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Khoirunnisa Alviyani. (2016). "Pengaruh Corporate, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." JOM Fekon. Vol 3. NO 1

Kurniasih,T., dan Sari,M.M. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance." Buletin Studi Ekonomi, Vol.18, hal 58-66

Kurniasih dan Sari. (2013). Pengaruh ROA,

- Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Universitas Udayana, Bali.
- Ngadiman Dan Puspitasari Christiany. (2014). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." Jurnal Akuntansi/Vol XVIII, No.03. 408-421
- Suandi, Erly. (2011). Hukum Pajak, Edisi 4 (pp.50-75). Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September, hal.65-78*
- Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Ulfa Jasmine. (2017). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." JOM Fekon. Vol 4. No 1
- Wastan Wahyu Hidayat. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol 3.No 1. 19-26